

HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM GMIM PANCARAN KASIH MANADO

Anastasia Paputungan
Sefti Rompas
Yolanda B. Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : tasyapaputungan22@yahoo.com

Abstract: *Caring can improve the health and well-being of patients and also can facilitate or ease the case of health promotion. Caring nurses also have an impact on increasing self confidence and decrease the anxiety of patients, the decrease of anxiety and stress will increase the body's defenses and help improve healing.* **The Objective:** *To find out the relationship between caring nurses and the level of anxiety of inpatients at GMIM Pancaran Kasih General Hospital Manado.* **Research Method:** *The type of research used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. This research was conducted in the inpatient room of the Pancaran Kasih General Hospital GMIM Manado in March-April 2018. The sample used in this study were 78 patients treated in the inpatient room of the GMIM Pancaran Kasih General Hospital Manado. The instrument used to measure anxiety is 8 questions while to measure anxiety using the HARS observation sheet. To determine the relationship of caring nurses with patient anxiety using Chi Square test.* **The Results:** *showed that the majority of respondents rated caring nurses as good as 56.4% and most respondents had mild anxiety as much as 56.4%. Based on chi square test, it can get $p = 0,000$.* **Conclusion:** *There is a relationship between caring nurses with inpatient anxiety at GMIM General Hospital Pancaran Kasih Manado.*

Keyword : *Caring Nurses, Anxiety*

Abstrak: *Caring dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien serta dapat memfasilitasi atau memudahkan dalam promosi kesehatan. Perawat yang caring juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada pasien, berkurangnya kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan.* **Tujuan Penelitian** *Untuk mengetahui apakah ada hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.* **Metode Penelitian:** *Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado pada bulan Juli-Agustus 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 pasien yang dirawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Instrumen yang digunakan untuk mengukur caring perawat sebanyak 8 pertanyaan sedangkan untuk mengukur kecemasan menggunakan lembar observasi HARS. Untuk mengetahui hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien menggunakan uji Chi Square.* **Hasil:** *Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai caring perawat baik yaitu sebanyak 44 dan sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan sebanyak 44. Berdasarkan uji chi square di dapat nilai $p = 0,000$.* **Kesimpulan** *ada hubungan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.*

Kata kunci: *Caring Perawat, Kecemasan*

PENDAHULUAN

Perilaku *caring* merupakan fenomena universal yang mempengaruhi cara manusia berfikir, merasa dan mempunyai hubungan dengan sesama (Potter dan Perry, 2009). Perilaku *caring* dalam keperawatan di pelajari dalam berbagai macam filosofi artinya bukan hanya perawat saja yang berperilaku *caring* tetapi sebagai manusia kita juga bisa memperhatikan sesama. Perilaku *caring* dari perawatan dan pelayanan secara komprehensif serta *holistic*, membantu memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien (Kotler, 2008). Perawat yang *caring* berhubungan dengan *outcome* dari pasien. *caring* dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien serta dapat memfasilitasi atau memudahkan dalam promosi kesehatan. Perawat yang *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pada pasien, berkurangnya kecemasan dan stress akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan (Novieastari, 2012).

Burnard dan Marrison, (2009) rasa cemas atau *anxietas* dapat dimiliki oleh setiap pasien maupun keluarga pasien yang sedang berada di rumah sakit, rasa cemas ini berbeda-beda antara setiap orang. Potter dan Perry (2005) menyatakan apabila rasa cemas tidak mendapat perhatian di dalam suatu lingkungan, maka rasa cemas itu dapat menimbulkan suatu masalah yang serius. Hasil penelitian Sobirin (2002), didapat bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD Unit Swadana Kabupaten Subang termasuk kategori rendah. Hasil penelitian Agustin (2002) di RS Dr. Mohamad Hoesin Palembang menyebutkan bahwa hampir separuh perawat dinilai tidak *caring* (48,5%). Penelitian yang dilakukan Rinawati (2012), di RSUD Karanganyar tentang konsep *caring* perawat pada pasien, menyatakan bahwa *caring* merupakan asuhan langsung yang diberikan kepada pasien melalui interaksi dan proses *teaching, learning,*

sikap dan perilaku *caring, caring* mempunyai banyak manfaat untuk pasien, seperti ketenangan jiwa, membina rasa percaya, mengurangi kecemasan pasien dan menstimulasi kesadaran, sehingga akan membantu kesembuhan dan menimbulkan kepuasan pasien.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Garvin (2003), didapatkan data 79,8% mengatakan bahwa penanganan kecemasan sangat penting dan 17,6% menyatakan penanganan kecemasan penting, didapat data berikutnya 33% berfikir bahwa kecemasan dapat mengancam kehidupan, dan hampir setengah dari responden 49,5% mengatakan sangat berbahaya bila kecemasan tidak di tangani dengan baik, hal ini membuktikan bahwa pentingnya penanganan kecemasan pada pasien. Survei awal pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, dari bulan Desember 2017 s/d Februari 2018 berjumlah 350 diperoleh data pasien yang mengalami rawat inap memiliki tingkat kecemasan yang berbeda antara satu pasien dengan pasien yang lainnya. Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 pasien disalah satu ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado dapat disimpulkan bahwa 5 pasien mengalami cemas, 3 mengalami cemas sedang, dan 2 mengalami cemas ringan. Peneliti juga menanyakan tentang *caring* perawat terhadap pasien. Pasien mengungkapkan bahwa sebagai perawat berperilaku baik terhadap pasien, mereka sopan dan ramah, bersedia menyediakan keperluan pasien, memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pasien. Namun juga terdapat beberapa perawat yang menunjukkan sikap kurang baik terhadap pasien, pasien mengungkapkan bahwa perawat yang berperilaku kurang baik, seringkali melayani pasien dengan seadanya tanpa melakukan komunikasi dengan pasien. Peneliti mendapatkan data pasien dari beberapa ruangan yaitu : Paviliun Hana sebanyak 24 Pasien, Paviliun Lukasebanyak 37 pasien, Paviliun Maria

sebanyak 36 pasien, Paviliun Sarah sebanyak 30 pasien, Paviliun Ester sebanyak 41 pasien, Paviliun Yeheskiel sebanyak 32 pasien, Paviliun Ribka sebanyak 35 pasien, Paviliun Rahel sebanyak 37 pasien, Paviliun Efesus sebanyak 42 pasien dan Paviliun Filipi sebanyak 36 pasien dengan jumlah keseluruhan pasien 350 pasien.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah diketahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap perawatan anak, perawatan dewasa wanita dan perawatan dewasa pria di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado pada bulan Juli - Agustus 2018. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado maka populasi pada penelitian ini berjumlah 350 pasien dan sampel yang digunakan sebanyak 78 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan melalui rumus radiani. Dalam pengumpulan data dan informasi pada responden, peneliti menggunakan pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Tabel 1 Gambaran Distribusi Katagori *Caring* Perawat Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado

<i>Caring</i> Perawat	n	(%)
Baik	44	56,4
Kurang Baik	34	43,6
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 di atas dapat diketahui diketahui bahwa *caring* perawat berada dalam katagori baik. Dimana dari 78 orang responden dalam penelitian ini, sebanyak 44 orang (56,4%) menilai *caring* perawat baik sedangkan 34 responden (43,6%) kurang baik. Ini menunjukkan bahwa *caring* perawat sebagian besar adalah baik.

Hal tersebut disebabkan karena responden merasa perawat menerima perasaan pasien dengan penuh perhatian jika pasien sudah bisa bicara, mendatangi pasien tanpa menghakimi, memberikan tindakan sesuai apa yang dibutuhkan pasien, membantu keluarga pasien dalam memahami apa yang mereka rasakan, menghormati pasien, peka dengan perasaan dan suasana hati pasien, menunjukkan kebaikan hati saat merawat pasien dan memberikan sentuhan lembut kepada pasien untuk memberikan kenyamanan. Menurut pendapat peneliti, *caring* perawat yang kurang baik dikarenakan pemahaman perawat dalam menilai atau memahami kemampuan pengetahuan atau emosi pasien, kurangnya perawat memberikan penjelasan karena kesibukan dalam mengurus pasien, selain itu ditemukan juga perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan tidak sesuai dengan kebutuhan pasien.

Caring adalah suatu tindakan yang didasari oleh kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, sensitive dan dukungan. Perilaku ini

berfungsi untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi dan cara hidup manusia yang menekankan pada aktivitas yang sehat dan memungkinkan individu serta kelompok berdasarkan budaya (Watson, 2007).

Caring ditunjukkan dengan kepercayaan kepada pasien dan menumbuhkan harapan yang realistis dan positif yang diberikan kepada pasien. Hal ini penting baik dalam pengobatan maupun perawatan. Kepercayaan bahwa yang diperbuat akan menumbuhkan hasil. Seringkali optimisme, terutama optimisme pasien, menjadi faktor kunci proses penyembuhan (Watson, 2007).

2. Gambaran Kecemasan Pasien di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado

Tabel 2. Gambaran Kecemasan Pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Kecemasan Pasien	n	(%)
Tidak Cemas	4	5,1
Cemas Ringan	44	56,4
Cemas Sedang	6	7,7
Cemas Berat	24	30,8
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 di atas dapat diketahui kecemasan pasien berada dalam katagori cemas ringan. Dimana dari 78 orang responden dalam penelitian ini, sebanyak 44 orang (56,4%) memiliki kecemasan yang ringan, 24 responden (30,8%) memiliki kecemasan berat, memiliki kecemasan sedang 6 responden (7,7%) sedangkan 4 orang (5,1%) tidak cemas. Ini menunjukkan bahwa kecemasan pasien sebagian besar adalah cemas ringan.

Hal tersebut disebabkan karena responden merasa mengalami ketegangan yang ringan, ketakutan yang ringan, gangguan tidur yang ringan, gangguan kecerdasan yang ringan, depresi ringan,

gejala somatik ringan serta gejala sensorik yang ringan.

Kecemasan pasien disebabkan pasien merasa terancam akan kemampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti mobilisasi diri. Pasien merasa tidak berdaya dan harus menggantungkan diri pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pasien merasa tidak mempunyai kemampuan dan tidak dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Ancaman tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan bila tidak diatasi akan menimbulkan kecemasan dengan tingkatan yang lebih berat serta menimbulkan gangguan pada fisik. Kondisi ini tentu saja akan mengganggu proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien (Sepriani, 2017).

Hasil penelitian ini tingkat kecemasan responden sebagian besar adalah ringan. Beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat kecemasan pasien antara lain adalah jenis kelamin dan umur. Menurut Hidayati (2013) seseorang dengan usia diatas 19 tahun telah mencapai usia produktif dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktivitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Tingkat kematangan rasional yang dimiliki oleh responden merupakan modal dalam mempertimbangkan dan memikirkan kondisi yang sedang mereka hadapi saat ini. Kematangan rasional tersebut membantu responden untuk menekan timbulnya ketakutan-ketakutan diluar rasio atau nalar seseorang, sehingga kecemasan yang ditimbulkan oleh adanya ketakutan-ketakutan tersebut dapat ditekan.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan berat yang dialami oleh pasien disebabkan dalam menghadapi penyakit yang diderita, pasien tidak terbiasa untuk rawat inap. Ada anggapan yang muncul, jika sudah di rawat inap menunjukkan bahwa penyakit atau kondisi medis pasien sudah tidak baik. Hal ini menyebabkan pasien lebih focus kepada penyakitnya sehingga tidak berpikir lagi tentang hal-hal lain seperti melakukan

aktivitas sehari-harinya. Pasien akhirnya tidak lagi berfokus untuk menjalani hidup sehat atau minum obat untuk mengurangi penyakitnya. Perlu adanya pendampingan dari orang terdekat atau tenaga medis untuk mengurangi tingkat kecemasan ini

3. Hubungan *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Tabel 3. Hubungan *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

<i>Caring</i> Perawat	Kecemasan Pasien								Total	Nilai p	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	4	5,1	32	41,0	6	7,7	2	2,6	44	56,4	0,000
Kurang Baik	0	0,0	12	15,4	0	0,0	22	28,2	34	43,6	
Total	4	5,1	44	56,4	6	38,5	24	30,8	78	100,0	

Sumber: Data Primer, 2018

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden yang menilai *caring* perawat baik, ada 4 responden (5,1%) tidak cemas, 32 responden (41,0%) memiliki kecemasan yang ringan, 6 responden (7,7%) memiliki kecemasan sedang, sedangkan 2 responden (2,6%) kecemasan berat. Dan dari 34 responden dari *caring* perawat kurang baik, 12 responden (15,4%) memiliki kecemasan yang ringan sedangkan 22 responden (28,2%) kecemasan berat. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima atau ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Asumsi peneliti, adanya hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien, dimana semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin turun. Hal ini disebabkan perawat memahami perasaan pasien dan memberikan tindakan yang

sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien sehingga pasien merasa nyaman dengan tindakan yang dilakukan oleh perawat. Adanya perasaan nyaman yang dirasakan oleh pasien maka akan menurunkan rasa kecemasan pada diri pasien. Kecemasan yang timbul pada pasien dikarenakan masih ada pasien yang memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP). Pendidikan yang rendah ini tidak dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh perawat, oleh karena itu pasien merasa cemas karena tidak mengetahui tentang keadaannya sekarang ini.

Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan kepada klien dalam memperoleh penyembuhan penyakit melainkan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan klien secara holistik, melalui kemampuan teknis, dukungan emosional, psikologis, spiritual dan sosial. Perawat juga dapat memberikan bantuan kepada individu atau advokasi pada individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Nursalam, 2009)

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 44 responden yang menilai *caring* perawat yang baik, ada 2 responden yang memiliki kecemasan berat. Kecemasan berat yang dimiliki oleh responden disebabkan karena faktor lain seperti kondisi medis pasien atau jenis penyakit yang diderita pasien misalnya penyakit jantung. Kondisi medis yang semakin parah yang diderita pasien merupakan suatu pencetus stress dimana responden akan merasa terancam dan takut jika terjadi sesuatu pada dirinya sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada diri pasien. Menurut Salmawati (2010) faktor-faktor pencetus kecemasan meliputi usia, pengalaman dalam menjalani pengobatan, konsep diri dan peran, kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi, proses adaptasi, tingkat sosial ekonomi, jenis tindakan dan komunikasi terapeutik.

Hasil ini juga menunjukkan dari 34 responden yang menilai *caring* perawat kurang baik tetapi mengalami kecemasan

yang ringan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari David (2013) yang menyatakan bahwa seseorang dapat mengatasi stres dan ansietas dengan menggerakkan sumber koping di lingkungan. Sumber koping tersebut sebagai modal ekonomik, kemampuan penyelesaian masalah, dukungan sosial dan keyakinan kebudayaan dapat membantu seseorang menginterpretasikan pengalaman yang menimbulkan stres dan mengadopsi strategi koping.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden mampu menggerakkan sumber koping di lingkungannya. Sumber koping tersebut dapat berasal dari dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga dan teman responden misalnya dengan adanya anggota keluarga yang memberikan nasehat atau informasi mengenai penyakit yang diderita oleh responden, adanya empati dari teman sekitar dan pengertian terhadap responden yang berasal dari keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dukungan sosial yang didapat membantu responden untuk menginterpretasikan pengalaman dan mengadopsi strategi koping.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. *Caring* perawat di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar baik.
2. Kecemasan pada pasien di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar ringan.
3. Ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I, (2002). Perilaku *caring* perawat dan hubungannya dengan kepuasan klien di instalasi rawat inap bedah dewasa di RS Dr. Muhammad Hoesin Palembang Tahun 2002. Jakarta: Tesis FK UI. Dibuca pada situs

[:www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id). Pada tanggal 20 oktober 2017.

Burnard, P dan P. Morrison. (2009). *Caring & Communicating* alih bahasa Widyawati. Edisi 2. Jakarta: EGC

David, (2013). "Terapi Kognitif untuk Depresi dan Kecemasan". Semarang: IKIP Semarang.

Garvin, (2003). *Assessment Of Patients'Anxiet. American journal of critical care*. Available from: <http://ajcc.aacnjournal.org>. Akses pada tanggal 4 Januari 2011.

Hidayati, N. (2013). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah sakit PKU Muhaamadiyah Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Kotler, P. (2008). *Marketing management: Analisis, Planning, Implementation And Control*. New Jersey: Prentice Hall.

Novitastari. (2012). Perilaku *Caring* dalam pemberian Asuhan Keperawatan. Staf DKKD FIK UI

Nursalam, (2009). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta; Salemba Medika.

Potter, A dan G. Perry. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep proses dan praktik Edisi 4 Vol. 1. Jakarta: EGC.

Potter, A dan G. Perry, (2009). Fundamental Keperawatan. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika

Rinawati, (2012). *Caring* Sebuah Kunci Sukses bagi Perawat. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. *Jurnal Caring Vol 1. No 1*

Salmawati. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin.

Sepriani, N. (2017). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien PreOperasi di Ruang Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani. Jogjakarta.

Sobirin, C. (2002). Hubungan beban kerja dan motivasi dengan penerapan perilaku *caring* perawat pelaksana di BRSUD unit swadana Kabupaten Subang. Tesis, UI, Jakarta. Available from: <http://ebursa.depdiknas.go.id>. diakses tanggal 4 Oktober 2017.

Watson, J. (2007). *Watson's Theory of Human Caring and Subjective Living Experiences: Carative Factors as A Disciplinary Guide to the Professional Nursing Practice. Texto Contexto Enferm, Florianopolis* 16 (1) 129-135